



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 12303-12312

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Penerapan Teori RBV,RDT,SCT,DAN DCT Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Daya Saing Perusahaan Secara Global (UMKM)

Rhifwan Aji Bimantoro Adriyanto ¹, Yayan Hendayana²

Program Doktor Universitas Bhayangkara Jakarta

202530151002@mhs.ubharajaya.ac.id, yayan.hendayana@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan teori Resource-Based View (RBV), Resource Dependency Theory (RDT), Dynamic Capabilities Theory (DCT), dan Social Cognitive Theory (SCT) dalam meningkatkan kinerja serta daya saing perusahaan secara global, khususnya pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan pendekatan konseptual, yaitu menelaah dan mensintesis berbagai temuan empiris serta teori yang relevan dari penelitian terdahulu. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kerangka berpikir yang komprehensif guna memahami faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja UMKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa keempat teori tersebut saling melengkapi dan membentuk kerangka peningkatan kinerja UMKM secara holistik. RBV memberikan fondasi kekuatan internal melalui pengelolaan sumber daya yang bernilai, unik, dan sulit ditiru sebagai sumber keunggulan kompetitif. RDT membantu UMKM dalam memanfaatkan serta mengelola ketergantungan terhadap lingkungan eksternal, seperti akses modal, jaringan bisnis, teknologi, dan pasar. DCT memungkinkan UMKM untuk beradaptasi secara dinamis terhadap perubahan lingkungan melalui inovasi, pembelajaran berkelanjutan, dan rekonfigurasi sumber daya. Sementara itu, SCT memperkuat aspek perilaku dan psikologis pelaku usaha, termasuk motivasi, efikasi diri, dan kemampuan pengambilan keputusan. Integrasi keempat teori ini menjadi dasar strategis bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja dan daya saing di tingkat global.

Keyword: *Resource-Based View (RBV), Resource Dependency Theory (RDT), Dynamic Capabilities Theory (DCT), dan Social Cognitive Theory (SCT), UMKM*

1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan transformasi digital yang berlangsung pesat, persaingan antarperusahaan tidak lagi terbatas pada lingkup lokal, melainkan telah meluas hingga ke tingkat global. Kondisi ini menuntut setiap organisasi, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk memiliki strategi yang adaptif, inovatif, dan berbasis pada keunggulan sumber daya internal. UMKM yang selama ini dikenal sebagai tulang punggung perekonomian nasional perlu mampu memperkuat daya saingnya melalui pengelolaan sumber daya yang efektif serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Secara lebih rinci, pengertian UMKM diatur dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam undang - undang tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan jenis usahanya, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.[1] Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pemerataan pendapatan, kenyataannya kinerja sebagian besar UMKM di Indonesia masih tergolong belum optimal. Banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi berbagai tantangan baik dari sisi internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk tumbuh dan bersaing, terutama dalam menghadapi persaingan global di era digital.

Dalam konteks manajemen strategis, berbagai teori dapat digunakan sebagai landasan untuk memahami dan meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan. Resource-Based View (RBV) menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya unik dan berharga yang dimiliki perusahaan sebagai dasar keunggulan kompetitif yang

Penerapan Teori RBV,RDT,SCT,DAN DCT Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Daya Saing Perusahaan Secara Global (UMKM)

berkelanjutan. RBV atau Resource-Based View adalah sebuah acuan atau kerangka untuk meneliti kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan mempelajari keunikan semua sumber daya internal yang dimiliki dan dikontrol oleh perusahaan. Asumsi dasar Resource Based View bahwa sumberdaya dalam perusahaan bergabung menjadi suatu kemampuan yang mendasari produksi tidak sama satu dengan lainnya [2] Pendekatan ini menekankan pentingnya sumber daya internal organisasi sebagai faktor utama dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif[3]

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dkk pada tahun 2025 mengenai pengaruh strategi resource based view dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dalam perspektif bisnis syariah (study pada bigland gallery bandar lampung), didapatkan hasil bahwa bahwasannya Strategi Resource Based View mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konstruk Keunggulan Bersaing)

Selain itu dalam penelitian yang lain mengenai RBV, menunjukkan bahwa Pendekatan *Resource-Based View* (RBV) memberikan pandangan yang mendalam mengenai bagaimana sumber daya internal perusahaan dapat menjadi kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. [4] dari beberapa penelitian dan teori tersebut menunjukkan bahwa RBV atau analisis Resorce Bases View (RBV) sangat penting bagi peningkatan kinerja perusahaan.

Selain analisis yang berbasis pada pendekatan sumber internal analisis yang berbasis pada sumber – sumber eksternal juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan kinerja dari umkm yang ada. salah satu teori yang sering digunakan adalah *Resource Dependency Theory (RDT)* menjelaskan bagaimana perusahaan perlu mengelola ketergantungan terhadap pihak eksternal guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional, Theotonino Dos Santos (1970) memberikan definisi ketergantungan, menurutnya ketergantungan adalah keadaan kehidupan ekonomi suatu negara yang dipengaruhi oleh perkembangan dan perluasan kehidupan ekonomi negara lain [5] teori ini berhubungan dengan pengembangan umkm karna pada teori ketergantungan menggambarkan bagaimana suatu organisasi atau perusahaan berekspansi. Menurut Dos Santos, ada 3 bentuk ketergantungan dalam teorinya yaitu , ketergantungan kolonial dimana dimana adanya entitas lebih besar akan mempengaruhi entitas yang lebih kecil, lalu ada ketergantungan finansial industry, dan ketergantungan teknologi industri. [5]

Salah satu penelitian yang menerapkan teori RDT adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Sintya Puspita Dewi pada tahun 2025, penelitian ini menjelaskan tentang Implementasi Economic Entity Concept pada Usaha Mikro di Kabupaten Karangasem, Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Sintya Puspita Dewi [6]menunjukkan bahwa kegagalan Usaha Mikro di Kabupaten Karangasem dalam menerapkan *Economic Entity Concept* mencerminkan bentuk ketergantungan sebagaimana dijelaskan dalam *Resource Dependence Theory (RDT)*. Dalam konteks ini, keterbatasan pengetahuan akuntansi, kapasitas usaha yang kecil, serta keterbatasan sumber daya menunjukkan bahwa entitas usaha mikro sangat bergantung pada faktor eksternal seperti pendampingan, pelatihan, dan akses modal dari pihak lain..

Teori RDT juga berbicara prihal jaringan bisnis, dalam Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Nurwidia dkk 2025 [7] tersebut sangat sejalan dengan konsep *Resource Dependence Theory (RDT)*, karena teori ini menekankan bahwa organisasi tidak dapat berdiri sendiri dan harus bergantung pada lingkungan eksternal untuk memperoleh sumber daya yang dibutuhkan. Dalam konteks UMKM, jaringan sosial berperan sebagai salah satu bentuk sumber daya eksternal yang krusial, baik dalam bentuk informasi pasar, dukungan finansial, maupun peluang kolaborasi bisnis. Melalui hubungan sosial yang kuat, UMKM dapat memperluas akses terhadap pelanggan, pemasok, dan lembaga pendukung usaha, sehingga meningkatkan kemampuan adaptasi dan daya saing di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas dan berkualitas jaringan sosial yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan UMKM untuk mengurangi ketergantungan terhadap sumber daya terbatas di lingkungannya serta memperkuat posisi strategisnya sesuai dengan prinsip RDT.

Selain teori RBV dan RDT Dalam penelitian mengenai peningkatan kinerja dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), *Teori Kapabilitas Dinamis (Dynamic Capabilities Theory/DCT)* menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana UMKM dapat bertahan dan berkembang di tengah perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Teori ini menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif tidak hanya berasal dari kepemilikan sumber daya, tetapi dari kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan, menyesuaikan, serta memperbaharui

sumber daya dan kompetensi yang dimilikinya agar tetap relevan dengan dinamika pasar [8]. Dalam konteks UMKM, penerapan teori ini terlihat dari bagaimana pelaku usaha mampu mendeteksi peluang (*sensing*), memanfaatkan peluang tersebut (*seizing*), serta melakukan penyesuaian struktur dan strategi usaha (*transforming*) agar lebih adaptif terhadap perubahan [9]. Misalnya, UMKM yang mampu beralih ke platform digital untuk memperluas jangkauan pasar atau menyesuaikan produk sesuai tren konsumen menunjukkan bentuk nyata dari kapabilitas dinamis. Kemampuan untuk terus beradaptasi dan berinovasi inilah yang kemudian meningkatkan kinerja serta daya saing jangka panjang UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Arifin [10] juga mendukung hal tersebut, di mana kapabilitas dinamis terbukti berpengaruh positif terhadap inovasi dan keberlanjutan usaha UMKM di Indonesia. Dengan demikian, teori kapabilitas dinamis dapat dijadikan landasan teoritis yang kuat untuk menjelaskan hubungan antara kemampuan adaptasi, inovasi, dan peningkatan daya saing pada sektor UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida dkk [11] dalam jurnal *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* menjelaskan bahwa tiga dimensi utama kapabilitas dinamis—*sensing*, *seizing*, dan *reconfiguring*—berpengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi dan keunggulan kompetitif berkelanjutan pada UMKM kreatif di Jember. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam mendeteksi peluang, memanfaatkan sumber daya, dan menyesuaikan strategi usaha menjadi faktor kunci untuk mempertahankan daya saing di tengah perubahan pasar yang cepat.

Penelitian lain oleh Saputra dkk [12] dalam jurnal *Entrepreneurial Business and Economics Review* juga menemukan bahwa kapabilitas dinamis berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif UMKM melalui mediasi digitalisasi. Studi ini menegaskan bahwa UMKM yang mampu beradaptasi terhadap teknologi digital lebih mudah memperkuat kapabilitas inovatif dan memperluas jaringan pasar.

Ongkowijoyo dkk [13] melalui penelitian di *Management Analysis Journal* mengungkapkan bahwa dimensi kapabilitas dinamis seperti *learning capability* dan *integrating capability* berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM di Indonesia. Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori kapabilitas dinamis sangat relevan bagi UMKM karena membantu mereka beradaptasi, berinovasi, serta membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di era digital dan kompetitif saat ini.

Penelitian mengenai DCT juga dibahas oleh Evayani dkk pada tahun 2025 mengenai teori DCT dalam perspektif akuntansi, dimana dalam penelitian menunjukan banyak usaha – usaha terutama UMKM yang masih belum menerapkan sistem akuntansi yang baik, hal ini menjadikan ukm umkm kurang bisa bersaing secara global [14].

Teori (*Social Cognitive Theory*) juga menjadi salah satu teori yang banyak dipakai dalam penerapan dalam bidang usaha, *Social Cognitive Theory* (SCT) menjelaskan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor pribadi, lingkungan sosial, dan pengalaman individu. Dalam konteks UMKM, teori ini menegaskan bahwa *self-efficacy* atau keyakinan diri pelaku usaha merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan bisnis. Pelaku UMKM dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko, berinovasi, serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan usaha.

Penelitian Heryanto dan Wijaya [15] menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya, semakin besar pula potensi peningkatan kinerja dan produktivitas UMKM tersebut. Sementara itu, Cahyo, Sari, dan Patmasari [16] mengungkapkan bahwa *self-efficacy* mampu memoderasi hubungan antara *entrepreneurial mindset*, *digital literacy*, dan *certification* terhadap kinerja UMKM di Surakarta. Artinya, pelaku usaha yang memiliki kepercayaan diri tinggi dapat lebih mudah memanfaatkan teknologi digital serta menerapkan pola pikir kewirausahaan modern untuk mencapai keunggulan kompetitif. Kedua penelitian tersebut memperkuat penerapan SCT dalam pengembangan UMKM, bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya ditentukan oleh modal dan sumber daya, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial yang membentuk keyakinan serta perilaku pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Nugroho, Kuwatno, dan Saraya [17] juga menemukan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai variabel mediasi antara *digital marketing*, *financial literacy*, dan *financial inclusion* terhadap kinerja UMKM. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi keyakinan diri pelaku usaha dalam

mengelola strategi pemasaran digital dan keuangan, semakin besar peluang peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM di era digital saat ini..

Penerapan Social Cognitive Theory (SCT) dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dilihat dari bagaimana pelaku usaha memanfaatkan faktor kognitif dan sosial dalam mengembangkan bisnisnya. SCT menekankan bahwa keberhasilan individu dalam berperilaku—termasuk perilaku kewirausahaan—dipengaruhi oleh interaksi antara pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan kepercayaan diri (*self-efficacy*). Dalam praktiknya, pelaku UMKM yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan bisnis, berani berinovasi, serta mampu menghadapi risiko usaha dengan lebih baik. Lingkungan sosial seperti dukungan keluarga, komunitas bisnis, maupun jaringan profesional juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku dan motivasi pengusaha dalam mengelola usahanya secara efektif.

Empat teori utama, yaitu *Resource-Based View (RBV)*, *Resource Dependency Theory (RDT)*, *Dynamic Capabilities Theory (DCT)*, dan *Social Cognitive Theory (SCT)*, memiliki peran penting dalam menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan, termasuk UMKM, dapat meningkatkan kinerja sekaligus memperkuat daya saingnya. Keterpaduan dari keempat teori tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya bergantung pada kekuatan sumber daya internal seperti yang dijelaskan dalam RBV, tetapi juga pada kemampuan membangun relasi eksternal (RDT), ketangguhan dalam beradaptasi terhadap perubahan (DCT), serta kekuatan psikologis dan perilaku positif dari pelaku usaha (SCT). Penerapan keempat teori ini secara sinergis dapat membantu UMKM bertahan dalam persaingan, meningkatkan efisiensi, serta menciptakan keunggulan yang berkelanjutan di tengah perubahan pasar yang cepat.

Penerapan teori *Resource-Based View (RBV)*, *Resource Dependency Theory (RDT)*, *Dynamic Capabilities Theory (DCT)*, dan *Social Cognitive Theory (SCT)* dalam dunia usaha, termasuk pada sektor UMKM, sebenarnya telah banyak digunakan sebagai dasar pengembangan strategi bisnis. Namun, jika dilihat secara umum, penerapannya masih belum maksimal. Banyak pelaku usaha, terutama UMKM, belum sepenuhnya memahami bagaimana sumber daya internal dapat menjadi keunggulan bersaing yang berkelanjutan sebagaimana dijelaskan dalam RBV [18]. Kendala utamanya terletak pada keterbatasan pengetahuan manajerial, sumber daya manusia yang belum terlatih, serta minimnya kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang cepat.

Dengan demikian, memahami dan menerapkan teori-teori ini menjadi hal yang sangat penting bagi peningkatan kinerja dan daya saing UMKM. Kombinasi antara optimalisasi sumber daya internal (RBV), pengelolaan hubungan eksternal (RDT), kemampuan adaptif terhadap perubahan (DCT), serta penguatan aspek sosial dan psikologis (SCT) akan menciptakan fondasi yang kokoh bagi UMKM untuk tumbuh berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompetitif.

Kontribusi penelitian ini ke depannya terletak pada upayanya untuk memperkuat pemahaman teoretis dan praktis mengenai bagaimana penerapan RBV, RDT, DCT, dan SCT dapat secara sinergis meningkatkan kinerja serta daya saing perusahaan, khususnya pada sektor UMKM. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas cakupan literatur manajemen strategis dengan mengintegrasikan keempat teori tersebut sebagai pendekatan komprehensif dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Pendekatan ini tidak hanya menyoroti pentingnya pemanfaatan sumber daya internal (RBV), tetapi juga menekankan peran jaringan eksternal (RDT), kemampuan beradaptasi terhadap perubahan (DCT), serta faktor sosial dan psikologis individu pelaku usaha (SCT).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pelaku UMKM dalam menyusun strategi bisnis yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga pendukung UMKM juga dapat menggunakan temuan ini untuk merancang kebijakan dan program pembinaan yang lebih tepat sasaran, seperti peningkatan literasi manajerial, pelatihan inovasi digital, serta penguatan jejaring sosial bisnis.

Ke depannya, penelitian ini juga membuka peluang bagi riset lanjutan yang dapat menggali lebih dalam hubungan antara keempat teori tersebut dalam konteks digitalisasi dan transformasi ekonomi hijau. Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga memberikan arah strategis bagi pengembangan UMKM agar mampu bersaing secara berkelanjutan di tingkat nasional maupun global

2. Tinjauan Pustaka

Teori Kinerja Perusahaan menekankan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya bergantung pada keuntungan finansial semata, tetapi juga pada bagaimana perusahaan mengelola sumber daya, kemampuan manajerial, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal. Penelitian Suwandi [19] menunjukkan bahwa inovasi berperan besar dalam mendorong kinerja perusahaan di Indonesia, terutama ketika dipimpin oleh manajemen yang berpengalaman. Sementara itu, Wang dkk [20] menemukan pola hubungan U terbalik antara CSR dan kinerja, yang berarti bahwa program tanggung jawab sosial memang meningkatkan performa perusahaan, tetapi efek positifnya bisa menurun jika porsinya terlalu berlebihan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil perpaduan antara dinamika internal dan strategi yang menyesuaikan dengan konteks bisnis yang terus berubah.

Selain temuan tersebut, sejumlah penelitian lain juga memperkuat gagasan bahwa kinerja perusahaan dibentuk oleh perpaduan kemampuan manajerial, strategi inovasi, serta peran sosial perusahaan. Yulita dan Fanani [21] menemukan bahwa kemampuan manajemen memberikan pengaruh langsung terhadap performa perusahaan manufaktur, meskipun inovasi tidak selalu memediasi hubungan tersebut. Lalu, Ma dan Yasir [22] kembali menegaskan adanya hubungan U terbalik antara CSR dan performa keuangan, menunjukkan bahwa upaya sosial perusahaan hanya efektif sampai titik tertentu. Untuk skala UMKM, Pujiastuti [23] menjelaskan bahwa kemampuan manajerial dan inovasi strategis menjadi faktor penting yang memperkuat kinerja keuangan di era digital. Secara keseluruhan, berbagai penelitian ini memperlihatkan bahwa performa perusahaan dipengaruhi oleh sinergi antara keputusan manajerial, kreativitas bisnis, dan strategi adaptif terhadap perubahan lingkungan.

Resource Based View kemampuan mereka dalam mengelola dan memaksimalkan sumber daya internal yang memiliki nilai tinggi, tidak mudah ditemukan di tempat lain, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan. Penelitian yang dilakukan Aisyah & Wijayani [24] menunjukkan bahwa UMKM di Sumatra Barat mampu meningkatkan keunggulan bersaing ketika mereka memahami dan mengelola aset internalnya secara strategis. Temuan serupa juga terlihat pada studi Maretasari et al. [25], yang menyatakan bahwa RBV berpengaruh terhadap kinerja inovasi UMKM, terutama ketika pelaku usaha mendapatkan akses informasi dari pemerintah. Berbagai kajian terbaru juga menunjukkan bahwa teori RBV semakin relevan di era digital, karena membantu menjelaskan bagaimana usaha kecil dapat memanfaatkan kekuatan internal mereka untuk tetap bertahan dan berkembang.

Selain dua penelitian tersebut, sejumlah studi lain turut memperkuat pentingnya RBV dalam konteks UMKM. Sipos [26] menemukan bahwa keunikan produk, strategi pemasaran yang tepat, dan distribusi yang efektif merupakan kemampuan internal yang mampu mendorong inovasi pemasaran. Hamzah [27] juga menegaskan bahwa literasi keuangan, kemampuan menyusun anggaran, serta kemudahan akses pembiayaan menjadi faktor penting bagi keberlanjutan finansial UMKM di Indonesia. Penelitian Hidayat & Rahayu [28] pun menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya strategis merupakan fondasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang bertahan lama. Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut menegaskan bahwa RBV sangat relevan untuk memahami bagaimana UMKM dapat memaksimalkan potensi internal mereka dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Resource Dependency Theory (RDT) berpandangan bahwa organisasi tidak dapat berdiri sendiri, karena sebagian kebutuhan penting mereka—mulai dari bahan baku, pendanaan, hingga informasi—berasal dari pihak luar. Ketergantungan ini membuat organisasi harus mampu mengelola hubungan eksternal, bekerja sama dengan mitra strategis, serta membangun jaringan yang kuat agar dapat bertahan dan berkembang. Penelitian Kulkarni et al. [29] yang mengkaji rantai pasok UMKM saat pandemi membuktikan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh besar terhadap cara UMKM mengatur proses internal mereka ketika terjadi gangguan. Hal ini sejalan dengan tinjauan literatur oleh Waithanji & Mirriam, [30] yang menunjukkan bahwa RDT tetap relevan bagi usaha kecil yang beroperasi dengan sumber daya terbatas dalam lingkungan yang berubah dengan cepat. Karena itu, RDT menjadi kerangka penting untuk memahami bagaimana UMKM mengelola ketergantungan eksternal demi meningkatkan kinerja usahanya.

Tidak hanya itu, sejumlah penelitian lain juga memperkuat posisi RDT dalam menjelaskan dinamika UMKM. Hessels dan [31] menemukan bahwa keputusan strategis UMKM—khususnya yang bergerak di bidang ekspor—

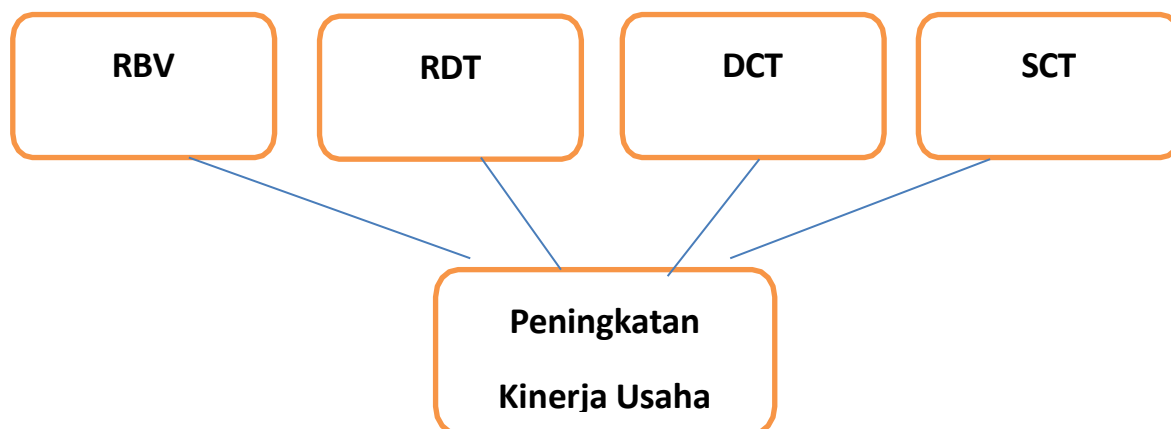
sangat dipengaruhi oleh ketergantungan mereka terhadap pemasok, pelanggan, serta aturan perdagangan. Gorton et al. [32] menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan hubungan eksternal dapat memengaruhi legitimasi UMKM dan posisi tawar mereka dalam rantai nilai. Sementara itu, Zhang dkk [33] mengungkap bahwa tingkat ketergantungan pada pemasok dan pelanggan memiliki dampak berbeda terhadap profitabilitas dan pertumbuhan, bergantung pada bagaimana hubungan tersebut dikelola. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan bahwa RDT merupakan alat yang kuat untuk memahami bagaimana UMKM menyesuaikan diri terhadap tekanan eksternal dan menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan.

Dynamic Capabilities Theory (DCT) pada dasarnya memperluas gagasan RBV dengan menekankan bahwa keunggulan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan sumber daya yang bernilai, tetapi juga oleh kemampuan untuk membaca perubahan lingkungan, menangkap peluang, dan menata ulang sumber daya yang dimiliki secara berkelanjutan. Sejumlah tinjauan sistematis menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing dan kinerja UMKM [34]. Temuan empiris sepanjang pandemi COVID-19 turut memperlihatkan bahwa UMKM yang mampu bergerak cepat dan fleksibel dalam menyesuaikan proses bisnisnya terbukti lebih tahan menghadapi guncangan dan dapat pulih dengan lebih baik [35]. Penelitian yang dilakukan [36] mengenai transformasi digital UMKM juga menegaskan bahwa keberhasilan perubahan model bisnis digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam merespons perubahan dan mengelola inovasi. Oleh sebab itu, DCT menjadi kerangka yang relevan untuk menjelaskan bagaimana organisasi beradaptasi pada kondisi yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

Selain temuan dari Mansouri et al. (2022), Dejardin et al. (2023), dan Held et al. (2025), sejumlah penelitian terbaru turut memperkuat posisi DCT sebagai teori penting dalam memahami proses adaptasi UMKM. Studi Hernández-Linares et al. [37] mengungkapkan bahwa kapabilitas dinamis berbasis pengetahuan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, terutama ketika disertai dengan orientasi kewirausahaan yang berperan sebagai penghubung antara kemampuan organisasi dan hasil kinerjanya. Sementara itu, penelitian oleh Valdez-Juárez dkk [38] menunjukkan bahwa transformasi digital dan aktivitas inovatif yang dibangun melalui kapabilitas dinamis berkontribusi besar terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM, khususnya dalam lingkungan bisnis yang bergerak cepat. Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut menegaskan bahwa DCT tetap menjadi pendekatan kunci untuk memahami bagaimana UMKM dapat berinovasi, bereaksi terhadap perubahan, serta mempertahankan daya saing jangka panjang.

Teori Kognitif Sosial (Social Cognitive Theory/SCT) yang diperkenalkan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi antara faktor kognitif, tindakan, dan lingkungannya. Dalam dunia kerja, teori ini membantu memahami bagaimana keyakinan diri, proses belajar dari orang lain, dan suasana kerja dapat memengaruhi perilaku inovatif serta kinerja pegawai. Penelitian multilevel yang dilakukan oleh Otake-Ebede [39] menunjukkan bahwa spiritualitas dan iklim etis dalam organisasi mampu mendorong perilaku prososial sekaligus meningkatkan performa melalui mekanisme SCT. Kajian lain oleh Praswati dkk [40] yang meneliti niat berwirausaha juga menempatkan SCT sebagai kerangka utama, menegaskan bahwa keyakinan diri dan proses belajar sosial memiliki peran sentral dalam pembentukan perilaku kewirausahaan. Meskipun berasal dari disiplin psikologi dan pendidikan, SCT kini semakin relevan dalam kajian manajemen karena menyoroti kontribusi aspek individu terhadap perubahan dan pengembangan perilaku di organisasi.

Di luar dua penelitian tersebut, aplikasi SCT dalam konteks organisasi juga diperkuat oleh sejumlah studi lainnya. Chughtai dan Khalid [41] menemukan bahwa perusahaan yang mendorong budaya belajar mampu meningkatkan perilaku inovatif karyawan dengan memperkuat efikasi diri dan kemampuan memimpin diri. Temuan Sarwoko [42] juga sejalan, yakni kepemimpinan yang berorientasi kewirausahaan terbukti dapat memperkuat perilaku inovatif melalui peningkatan efikasi diri kreatif. Sementara itu, Syam dkk [43] menunjukkan bahwa efikasi diri yang kuat, didukung lingkungan kerja yang kondusif, berperan penting dalam menciptakan kebahagiaan karyawan. Secara keseluruhan, bukti empiris ini mengukuhkan SCT sebagai teori yang efektif untuk menjelaskan keterkaitan antara faktor kognitif, perilaku, dan lingkungan dalam membentuk kinerja maupun perilaku positif di tempat kerja.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir tersebut menggambarkan bahwa peningkatan kinerja usaha UMKM dipengaruhi oleh empat landasan teori yang saling melengkapi, yaitu RBV, RDT, DCT, dan SCT. RBV menjelaskan bahwa kekuatan utama UMKM berasal dari kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya internal yang bernilai dan sulit ditiru, sementara RDT menekankan pentingnya kemampuan usaha dalam mengelola ketergantungan pada sumber daya eksternal melalui jaringan, kemitraan, dan hubungan bisnis. Di sisi lain, DCT menyoroti kemampuan UMKM untuk beradaptasi, merespons perubahan, serta melakukan inovasi melalui proses sensing, seizing, dan reconfiguring. SCT kemudian memperkuat kerangka ini dengan menunjukkan bahwa faktor individu—seperti self-efficacy, pembelajaran sosial, dan lingkungan kerja—berpengaruh besar pada perilaku dan kinerja pelaku UMKM. Ketika keempat teori ini diterapkan secara terpadu, UMKM memiliki fondasi yang kuat dari sisi internal, eksternal, kemampuan adaptasi, dan kualitas manusia, sehingga secara keseluruhan dapat meningkatkan kinerja usaha dan memperkuat daya saing di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* untuk mengkaji Penerapan *Corporate Performance Theory*, *Resource-Based View (RBV)*, *Resource Dependency Theory (RDT)*, *Dynamic Capabilities Theory (DCT)*, dan *Social Cognitive Theory (SCT)* untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan secara global pada umkm. Metode ini dipilih karena penelitian bersifat konseptual, yaitu bertujuan mengetahui penerapan suatu teori dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan temuan empiris dan teori yang telah ada. Pendekatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. **Identifikasi dan Seleksi Sumber Literatur.** Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi serta memilih literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, dan publikasi akademik lainnya yang membahas teori manajemen strategis dan penerapannya pada UMKM. Literatur yang dipilih harus memenuhi kriteria kualitas dan relevansi agar informasi yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.
2. **Klasifikasi Berdasarkan Teori.** Setelah literatur terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan sumber sesuai teori yang dibahas. Teori-teori utama dalam penelitian ini meliputi:
 - a. *Corporate Performance Theory*.
 - b. **Resource-Based View (RBV):** berfokus pada pemanfaatan sumber daya internal yang bernilai sebagai sumber keunggulan bersaing.
 - c. **Resource Dependency Theory (RDT):** menyoroti pentingnya mengelola ketergantungan terhadap sumber daya eksternal secara strategis.
 - d. **Dynamic Capabilities Theory (DCT):** menjelaskan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dan merespons perubahan lingkungan melalui pengembangan kapabilitas dinamis.

- e. **Social Cognitive Theory (SCT):** menekankan peran faktor kognitif dan sosial individu dalam memengaruhi perilaku dan kinerja organisasi.
3. **Analisis Tematik dan Sintesis Konseptual.** Setelah proses klasifikasi, dilakukan analisis tematik untuk memahami hubungan antar teori serta penerapannya dalam konteks UMKM. Selanjutnya dilakukan sintesis konseptual untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai teori guna mengetahui penerapan teori sesuai kerangka konseptual yang komprehensif. Proses ini mencakup identifikasi persamaan, perbedaan, serta interaksi antar teori dalam meningkatkan daya saing UMKM.
4. **Evaluasi Kritis dan Identifikasi Kesenjangan Penelitian.** Tahap terakhir berupa evaluasi kritis terhadap literatur yang ada untuk menemukan celah penelitian (*research gaps*) yang perlu ditindaklanjuti. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa penelitian memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana integrasi teori manajemen strategis dapat memperkuat daya saing UMKM.

4. Hasil Pembahasan

Berdasarkan pada Literatur menunjukkan secara konsisten bahwa sumber daya internal seperti keterampilan, pengetahuan, teknologi, dan kapabilitas organisasi menjadi faktor utama dalam peningkatan kinerja UMKM. Berbagai penelitian (Ridwansyah et al., 2025; Rahmatullah et al., 2023; Febianti Aslamiyah et al., 2024) membuktikan bahwa pengelolaan sumber daya internal menentukan tingkat keberhasilan UMKM dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. penerapan RBV pada UMKM meliputi: Peningkatan keterampilan SDM melalui pelatihan digital dan pemasaran Optimalisasi aset seperti brand, teknologi sederhana, dan resep produksi Pengembangan keahlian unik yang tidak dimiliki pesaing Peningkatan inovasi produk Penelitian

Ridwansyah et al. (2025) dan Febianti Aslamiyah et al. (2024) menunjukkan bahwa UMKM yang kuat pada aspek internal mampu mencapai kinerja lebih tinggi dan bertahan dalam persaingan.

Bersarkan Hasil kajian menunjukkan bahwa UMKM sangat bergantung pada lingkungan eksternal seperti jaringan bisnis, akses modal, pendampingan, dan dukungan lembaga pemerintah. Penelitian dari Yoshida (2022), Dewi (2025), dan Nurwidia et al. (2025) menegaskan bahwa kualitas hubungan eksternal menentukan kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang di tengah dinamika pasar. RDT menekankan bagaimana UMKM bergantung pada sumber daya eksternal, seperti: akses permodalan, jaringan pemasaran, dukungan pemerintah, teknologi, dan informasi pasar. Kajian literatur menunjukkan bahwa UMKM sering berada dalam posisi ketergantungan tinggi karena lemahnya sumber daya internal. Penelitian Dewi (2025) menunjukkan bahwa ketergantungan pada pelatihan dan pendampingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan UMKM mikro. Nurwidia et al. (2025) juga menegaskan bahwa kualitas jaringan sosial berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja UMKM.

Berdasarkan Literatur menjelaskan bahwa kapabilitas dinamis—meliputi sensing, seizing, dan transforming—berkontribusi signifikan terhadap inovasi dan kebaruan strategi UMKM. Penelitian Widodo & Arifin (2022), Farida et al. (2024), Saputra et al. (2024), dan Ongkowijoyo et al. (2025) memperlihatkan bahwa kemampuan adaptasi berkelanjutan mempengaruhi kelangsungan usaha dan daya saing global UMKM. DCT memberikan pemahaman bahwa kemampuan beradaptasi, berinovasi, dan melakukan transformasi menentukan daya saing UMKM dalam jangka panjang. Pada era digital, kapabilitas dinamis menjadi faktor dominan. Penerapan DCT pada UMKM meliputi: Sensing: kemampuan membaca peluang dan tren pasar, Seizing: kemampuan memanfaatkan peluang secara cepat, Transforming: kemampuan bertransformasi, misalnya digitalisasi Penelitian Widodo & Arifin (2022) serta Farida et al. (2024) menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki kapabilitas dinamis tinggi mampu:

Berdasarkan Kajian literatur menunjukkan bahwa self-efficacy pelaku usaha merupakan faktor psikologis penting yang memengaruhi inovasi, digitalisasi, dan pengambilan keputusan. Penelitian Heryanto & Wijaya (2025), Cahyo et al. (2024), dan Nugroho et al. (2024) memperkuat pandangan bahwa keyakinan diri dan faktor sosial sangat mempengaruhi kompetensi usaha UMKM. SCT melihat bahwa perilaku bisnis pelaku UMKM dibentuk oleh interaksi antara faktor internal (kognitif), eksternal (lingkungan), dan pengalaman. Faktor yang paling menonjol adalah self-efficacy. Penerapan SCT dalam konteks UMKM meliputi: peningkatan keyakinan diri pelaku usaha, peningkatan motivasi untuk berinovasi, penggunaan pengalaman sosial dan pembelajaran observasional, pemanfaatan komunitas bisnis sebagai lingkungan pendukung, Penelitian Heryanto & Wijaya (2025) serta Cahyo et al. (2024) menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan self-efficacy tinggi mampu: mengambil risiko bisnis,, mengelola digitalisasi,, memperkuat strategi pemasaran,serta meningkatkan kinerja usaha. Dengan demikian, aspek psikologis menjadi determinan penting bagi daya saing UMKM

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa keempat teori saling melengkapi dan membentuk kerangka peningkatan kinerja UMKM secara holistik: RBV memberikan fondasi kekuatan internal, RDT membantu UMKM memanfaatkan kekuatan eksternal., DCT memungkinkan adaptasi dan inovasi berkelanjutan., SCT memperkuat perilaku dan psikologis pelaku usaha.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa keempat teori saling melengkapi dan membentuk kerangka peningkatan kinerja UMKM secara holistik: RBV memberikan fondasi kekuatan internal, RDT membantu UMKM memanfaatkan kekuatan eksternal., DCT memungkinkan adaptasi dan inovasi berkelanjutan., SCT memperkuat perilaku dan psikologis pelaku usaha.

Daftar Pustaka

- [1] Shaid, "UMKM dalam UU No. 20 Tahun 2008," *urnal Ekon. dan Kebijak. Publik*, 2022.
- [2] R. Ridwansyah and others, "Pengaruh strategi RBV terhadap keunggulan bersaing pada Bigland Gallery Bandar Lampung," *J. Manaj.*, 2025.
- [3] F. Rahmatullah, A. Ma'ruf, and R. Aditya, "Resource-Based View sebagai Landasan Keunggulan Kompetitif," *J. Manaj. Strateg.*, vol. 5, no. 1, pp. 15–26, 2023.
- [4] F. Aslamiyah and others, "RBV dan keunggulan kompetitif perusahaan," *J. Ekon.*, 2024.
- [5] Y. H. Yoshida, "Relevansi teori ketergantungan dalam ekonomi modern," *J. Pembang. Ekon.*, 2022.
- [6] D. A. S. P. Dewi, "Implementasi Economic Entity Concept pada Usaha Mikro di Karangasem," *J. Akunt. Indones.*, 2025.
- [7] L. Nurwidia and others, "Dampak jaringan sosial terhadap pengembangan UMKM," *J. Pengemb. UMKM*, 2025.
- [8] D. J. Teece, G. Pisano, and A. Shuen, "Dynamic capabilities and strategic management," *Strateg. Manag. J.*, vol. 18, no. 7, pp. 509–533, 1997.
- [9] D. J. Teece, "Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of sustainable enterprise performance," *Strateg. Manag. J.*, vol. 28, no. 13, pp. 1319–1350, 2007.
- [10] Widodo and Arifin, "Dynamic capabilities and MSME sustainability," *J. Manaj. Inov.*, 2022.
- [11] Farida and others, "Dynamic capabilities and innovation performance of creative MSMEs," *J. Ekon. dan Ekon. Syariah*, 2024.
- [12] Saputra and others, "Digitalization as mediator of dynamic capabilities in MSMEs," *Entrep. Bus. Econ. Rev.*, 2024.
- [13] Ongkowiyo and others, "Learning capability and integrating capability in MSMEs," *Manag. Anal. J.*, 2025.
- [14] Evayani and others, "Dynamic capabilities dalam perspektif akuntansi UMKM," *J. Akunt.*, 2025.
- [15] Heryanto and Wijaya, "Pengaruh self-efficacy terhadap kinerja UMKM di Jakarta," *J. Kewirausahaan*, 2025.
- [16] Cahyo, Sari, and Patmasari, "Self-efficacy sebagai moderator pada kinerja UMKM," *J. Ekon. Digit.*, 2024.
- [17] Nugroho, Kuwatno, and Saraya, "Self-efficacy, digital marketing, and financial literacy on MSME performance," *J. Manaj. Keuang.*, 2024.
- [18] J. Barney, "Firm resources and sustained competitive advantage," *J. Manage.*, vol. 17, no. 1, pp. 99–120, 1991.
- [19] S. Suwandi, B. Tjahjadi, and A. Ardiyanto, "Innovation and Firm Performance in Indonesian Companies: Is Management Experience Important?," *AKRUAL J. Akunt.*, vol. 14, no. 2, pp. 262–275, 2023, doi: 10.26740/jaj.v14n2.p262-275.
- [20] Q. Wang, H. Chen, Y. Xue, and H. Liang, "How Corporate Social Responsibility Affects Firm Performance: The Inverted-U Shape Contingent on Founder CEO," *Sustainability*, vol. 14, no. 18, p. 11340, 2022, doi: 10.3390/su141811340.
- [21] K. Yulita and Z. Fanani, "The Effect of Innovation Strategy in the Influence of Managerial Ability on Firm Performance," *J. Reviu Akunt. dan Keuang.*, vol. 11, no. 3, pp. 525–536, 2021, doi: 10.22219/jrak.v11i3.14956.
- [22] C. Ma and L. Yasir, "Carrot or Stick? CSR and Firm Performance," *J. Bus. Ethics*, vol. 188, no. 2, pp. 349–365, 2023.
- [23] H. Pujiastuti, "Measuring Financial Performance Through Managerial Capabilities and Strategic Innovation in the Era of Digital Technology," *Din. Akunt. Keuang. dan Perbank.*, vol. 12, no. 1, pp. 21–34, 2023, doi: 10.35315/dakp.v12i1.9117.

- [24] I. U. Aisyah and Q. N. Wijayani, "Penggunaan Gadget Terhadap Kualitas Tidur Dan Kesehatan Mental Remaja," *Triwikrama J. Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 9, pp. 11–20, 2023, doi: 10.6578/triwikrama.v2i9.1421.
- [25] et al. Maretasari, "RBV dan inovasi UMKM berbasis akses informasi pemerintah," *Unspecified J.*, 2025.
- [26] N. Sipos, A. Rideg, A. S. Al Najjar, and L. Lukovszki, "Resource-based View of Marketing Innovation in SMEs: A Multi-country Empirical Analysis," *J. Innov. Entrep.*, vol. 14, no. 1, p. 94, 2025, doi: 10.1186/s13731-025-00573-x.
- [27] A. Hamzah, "Internal Capabilities and SME Financial Sustainability," *JIKA*, vol. 14, no. 2, 2025, doi: 10.34010/jika.v14i2.15887.
- [28] N. Hidayat and B. N. D. Rahayu, "RBV Analysis for SME Competitive Advantage," *Target J. Manaj. Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 81–90, 2024, doi: 10.30812/target.v6i2.4502.
- [29] P. M. Kulkarni, G. Nayak, and A. K. P., "Resource Dependence Theory in SMEs Supply Chain," *APMAJ*, vol. 18, no. 1, pp. 179–214, 2023, doi: 10.24191/APMAJ.V18i1-08.
- [30] M. E. Waithanji and D. M. Mirriam, "Supply Chain Management Practices and Procurement Performance of Energy Sector in Kenya," *Int. J. Soc. Sci. Manag. Entrep.*, vol. 7, no. 2, 2023, [Online]. Available: <http://mail.sagepublishers.com/index.php/ijssme/article/view/287>
- [31] J. Hessels and S. Terjesen, "Resource Dependency and Export Choices," *Small Bus. Econ.*, vol. 34, no. 2, pp. 203–220, 2010, doi: 10.1007/s11187-008-9156-4.
- [32] M. Gorton, K. Kastenhofer, F. Lemke, L. Esquivel, and M. Nicolau, "Resource Dependencies and Social Evaluations," *J. Bus. Ethics*, vol. 192, no. 4, pp. 729–744, 2024, doi: 10.1007/s10551-023-05509-7.
- [33] H. Zhang, M. Hu, and S. Jiang, "Profit or Growth? The Impacts of Supplier Dependence and Customer Dependence on SMEs' Performance," *J. Bus. Res.*, vol. 170, pp. 114–124, 2025, doi: 10.1016/j.jbusres.2023.114016.
- [34] M. Mansouri, M. Cheklekbire, H. Souti, and I. Cadimi, "Dynamic Capabilities of SMEs: Literature Review," *Int. J. Accounting, Financ. Audit. Manag. Econ.*, vol. 3, no. 5–1, pp. 1–22, 2022, doi: 10.5281/zenodo.7121098.
- [35] M. De Jardin, M. L. Raposo, J. J. Ferreira, C. I. Fernandes, P. M. Veiga, and L. Farinha, "The impact of dynamic capabilities on SME performance during COVID-19," *Rev. Manag. Sci.*, vol. 17, no. 5, pp. 1703–1729, 2023, doi: 10.1007/s11846-022-00569-x.
- [36] P. Held, T. Heubeck, and R. Meckl, "Boosting SMEs' Digital Transformation," *Rev. Manag. Sci.*, 2025, doi: 10.1007/s11846-025-00919-5.
- [37] R. Hernández-Linares, M. C. López-Fernández, G. García-Piqueres, M. P. Cunha, and A. Rego, "Knowledge-based Dynamic Capabilities," *Rev. Manag. Sci.*, vol. 18, no. 10, pp. 2781–2813, 2024, doi: 10.1007/s11846-023-00691-4.
- [38] L. E. Valdez-Juárez, E. A. Ramos-Escobar, O. E. Hernández-Ponce, and J. A. Ruiz-Zamora, "Digital transformation and innovation, dynamic capabilities to strengthen the financial performance of Mexican SMEs: A sustainable approach," *Cogent Bus. & Manag.*, vol. 11, no. 1, p. 2318635, 2024, doi: 10.1080/23311975.2023.2318635.
- [39] L. Otaye-Ebede, S. Shaffakat, and S. Foster, "A Multilevel Model Examining the Relationships Between Workplace Spirituality, Ethical Climate and Outcomes: A Social Cognitive Theory Perspective," *J. Bus. Ethics*, vol. 166, no. 3, pp. 611–626, 2020, doi: 10.1007/s10551-019-04133-8.
- [40] A. N. Praswati, N. P. Sari, and S. Murwanti, "Youth Entrepreneurial Intention: Theory of Planned Behaviour and Social Cognitive Theory," *Benefit J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 66–79, 2022, doi: 10.23917/benefit.v7i1.18197.
- [41] M. S. Chughtai and Y. Khalid, "Learning Organizations and Innovative Work Behaviors," *J. Innov. Res. Manag. Sci.*, pp. 22–41, 2022, doi: 10.62270/jirms.vi.24.
- [42] E. Sarwoko, "Entrepreneurial Leadership and Innovative Work Behavior: The Role of Creative Self-Efficacy," *J. Econ. Business, Account. Ventur.*, vol. 23, no. 2, pp. 183–193, 2020, doi: 10.14414/jebav.v23i2.2282.